

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan *sequential exploratori design*. Sugiyono (2011, hlm. 404), menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif”. Berdasarkan pendapat diatas, maka metode penelitian kombinasi adalah penelitian dengan menggabungkan dua metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian. Sehingga didapatkan hasil yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Metode kombinasi dengan *sequential exploratory* merupakan salah satu model *mix method* yang dimulai dengan penelitian kualitatif, kemudian temuan divalidasi dan dikonfirmasi dengan data kuantitatif. Bobot metode pada penelitian ini lebih banyak pada metode kualitatif yang kemudian diperkuat dengan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penguatan literasi TIK bagi siswa, dengan tahapan pertama yaitu melihat sejauh mana tahapan literasi yang sudah dijalankan sekolah bagi siswa dengan metode kualitatif dan tahap kedua membuktikan penguatan literasi TIK siswa dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan tahapan kuantitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 183), menyatakan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* adalah menentukan kelompok informan dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria dan

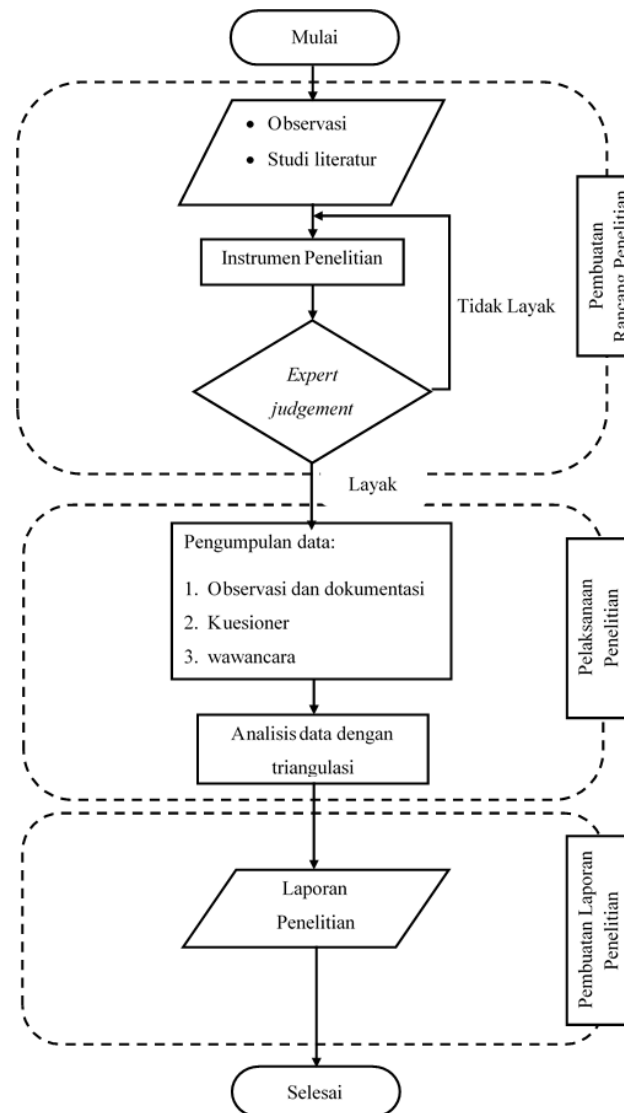
relevan dengan masalah yang akan diteliti. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru kelas XII dan siswa-siswi kelas XII program keahlian Teknik Elektronika Komunikasi (TEK) di SMK Negeri 1 Cimahi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII TEK di SMK Negeri 1 Cimahi.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2018 dan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cimahi, yang beralamat di Jl. Mahar Martanegara No. 48 Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pemilihan partisipan dan tempat penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan, antara lain:

1. Pemilihan tempat di SMK Negeri 1 Cimahi, dikarenakan sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam memahami kondisi dan situasi di sekolah.
2. Pemilihan guru sebagai sumber informasi lain didasarkan karena peneliti ingin melihat pandangan guru terhadap siswa dalam penerapan penguatan literasi TIK dan juga melihat guru dalam penguatan literasi TIK.
3. Pemilihan siswa-siswi kelas XII TEK sebagai subjek penelitian, dikarenakan peneliti mengajar kelas tersebut saat PPL, sehingga diharapkan memudahkan peneliti untuk menghasilkan data penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 22) menyatakan bahwa “Langkah-langkah penelitian yang lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis program-program literasi yang dijalankan di SMK Negeri 1 Cimahi, dalam hal ini TIK dan peran guru dalam penguatan literasi TIK tersebut. Tahapan prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Prosedur Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan peneliti adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data. Sugiyono (2012, hlm. 225) mengemukakan bahwa “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan keempatnya”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi memudahkan peneliti dalam mengamati situasi yang terjadi, dengan begitu data yang didapatkan akan lebih terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan dua cara, yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar.

Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari partisipan yang sedang diteliti atau diamati. Dengan mengikuti kegiatan yang kerjakan partisipan maka peneliti ikut merasakan suka dukanya. Sugiyono (2017, hlm. 301) menyatakan bahwa “dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak”. Jadi, dalam penelitian ini peneliti ikut melakukan kegiatan partisipan dari awal hingga akhir dan melihat kebiasaan apa yang dilakukan partisipan.

Observasi terus terang atau tersamar adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan berterus terang kepada partisipan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, namun di suatu kesempatan peneliti tidak terus terang kepada partisipan karena untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Jadi dengan observasi ini, ketika dikelas peneliti sengaja tidak terus terang kepada partisipan karena untuk mencari data dan menjaga supaya data yang diambil masih murni.

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner bisa dikatakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu hasil yang bisa diharapkan dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup karena peneliti telah menyiapkan pilihan jawaban untuk responden. Saat mengisi lembar kuesioner, responden hanya memilih satu jawaban diantara empat jawaban yang tersedia, hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Lembar kuesioner dibagikan kepada tiga orang guru kelas XII, 34 orang siswa kelas XII TEK A dan 34 orang siswa kelas XII TEK B. Adapun 34

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM Penguatan Literasi TIK bagi Siswa untuk Kelompok Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 CimaHi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner yang dibagikan kepada XII TEK A digunakan untuk uji validitas dan reabilitas instrumen kuesioner dan untuk data kuesioner siswa kelas XII TEK B digunakan sebagai acuan hasil pengamatan. Setelah lembar kuesioner diisi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dan hasilnya diinterpretasikan sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Tabel 3.1 merupakan kis-kisi dari instrumen kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti kepada siswa dan tabel 3.2 merupakan kisi-kisi kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti kepada guru.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Indikator Kinerja Pencapaian	Tahapan Pembiasaan	1,2,3,4,5,6
		Tahapan Pengembangan	1,2,3,4,7
		Tahapan Pembelajaran	8,9,10,11,12,13,14
2.	Indikator Pelaksanaan	Gerakan Membaca	1,2,3
		Festival/Lomba Literasi	4,5
		Pembudayaan E-Learning	6,7,8,19,20
		Pembudayaan E-Mail dan atau Blog warga SMK	9,10,11,12,13,14,15,16
		Penyediaan sarana E-Literasi	17
		Penyediaan Materi Ajar Elektronik	6,19
3.	Penguatan Literasi TIK	Sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		Guru	4,10,11,12
4.	Peran Guru	Guru sebagai Pendidik	1
		Guru sebagai Pengajar dan Pelatih	2,3,4,5,6,7,8,9,10

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Indikator Kinerja Pencapaian	Tahapan Pembiasaan	1,2,3,4,5,6,7
		Tahapan Pengembangan	1,2,3,4,5,8
		Tahapan Pembelajaran	5,6,10,11,12,13,14,15,16,17
2.	Indikator Pelaksanaan	Gerakan Membaca	1,2,3,4,5
		Festival/Lomba Literasi	6,7

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM PENGUATAN LITERASI TIK BAGI SISWA UNTUK KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pembudayaan E-Learning	8,9,10,11
		Pembudayaan E-Mail dan atau Blog warga SMK	12,13,14,15,16,17
		Penyediaan sarana E-Literasi	7,18,19
		Penyediaan Materi Ajar Elektronik	20,21,22
3.	Penguatan Literasi TIK	Sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Guru	5,10,12,13,14,15
4.	Peran Guru	Guru sebagai Pendidik	1
		Guru sebagai Pengajar dan Pelatih	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11

kuesioner yang disebarakan peneliti untuk guru dan siswa menggunakan format skala Likert menggunakan empat skala, dengan keterangan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 4, Setuju (S) memiliki skor 3, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 2, dan Tidak Setuju (TS) memiliki skor 1.

3.4.3 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain secara mendalam. Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 317) mendefinisikan wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sejalan dengan pendapat Esterberg, wawancara yang baik adalah yang dilakukan dengan *face to face* dan saat melakukan wawancara, pewawancara harus memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat untuk wawancara.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini. Sugiyono (2014, hlm. 73) menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara meminta pendapat dan ide-ide. Peneliti mengajukan wawancara dengan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Akan tetapi, demi mendapatkan

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM PENGUATAN LITERASI TIK BAGI SISWA UNTUK KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang lebih mendalam peneliti mengajukan pertanyaan tambahan diluar pertanyaan yang sudah ada dalam pedoman.

3.4.4 Dokumentasi

Sugiyono (2011, hlm. 40) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dengan menggunakan dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika terdapat bukti-bukti fisik berupa tulisan, foto-foto, dan bukti lainnya. Peneliti menggunakan berbagai dokumen seperti komputer dan buku-buku sumber penunjang pembelajaran, serta ketika pembelajaran berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 305) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki kemampuan dan penguasaan yang lengkap untuk memandang objek secara holistik sehingga menekankan perolehan data secara alami. Setelah menemukan fokus penelitian, maka peneliti membutuhkan instrumen pendukung dalam pengambilan data di lapangan agar mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

3.5.1 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari kegiatan siswa dalam memanfaatkan perangkat TIK ketika pembelajaran, serta peran guru dalam penguatan literasi TIK dalam kelas. Peneliti membuat pedoman observasi agar hasil penelitian tetap fokus pada perangkat TIK yang digunakan dan peran guru dalam penguatan literasi TIK itu sendiri.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang kurang jelas dari angket yang sudah peneliti sebar. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah bagian kurikulum, pustakawan, guru kelas, dan siswa.

3.5.3 Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penguatan literasi TIK. Semua dokumen tersebut digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara. Panduan dokumentasi terdapat pada lampiran panduan analisis dokumentasi.

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Sumber	Teknik
1.	Indikator Kinerja Pencapaian	Tahapan Pembiasaan	Siswa, Guru Kelas	1) Angket 2) Observasi 3) Wawancara 4) Dokumentasi
		Tahapan Pengembangan		
		Tahapan Pembelajaran		
2.	Indikator Pelaksanaan	Gerakan Membaca	Siswa, Guru Kelas, Kurikulum	1) Angket 2) Observasi 3) Dokumentasi 4) Wawancara
		Festival/Lomba Literasi		
		Pembudayaan E-Learning		
		Pembudayaan E-Mail dan atau Blog warga SMK		
		Penyediaan sarana E-Literasi		
		Penyediaan Materi Ajar Elektronik		
3.	Penguatan Literasi TIK	Sekolah	Siswa, Guru Kelas, Kurikulum	1) Angket 2) Observasi 3) Wawancara
		Guru		
4.	Peran Guru	Guru sebagai Pendidik	Siswa, Guru Kelas, Kurikulum	1) Angket 2) Observasi 3) Wawancara
		Guru sebagai Pengajar dan Pelatih		

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan (kesahihan) suatu data. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan data antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa validitas data adalah data yang tidak berbeda antara

data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi di lapangan pada saat penelitian.

Arikunto (2006, hlm. 68) menyatakan bahwa validitas merupakan “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017, hlm. 173) menyatakan “dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak”.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk mendapatkan pendapat dari para ahli (*judgment expert*), setelah instrumen dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli, kemudian para ahli akan memberikan pendapat tentang instrumen tersebut dengan memberikan komentar atau keputusan instrumen dapat digunakan digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Uji validitas pada instrumen kuesioner dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dimana item yang memiliki korelasi yang tinggi maka memiliki validitas yang tinggi pula. Adapun batas minimal koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen kuesioner ini dapat dilihat pada tabel 3.4 nilai-nilai *r product moment*.

Tabel 3.4 Nilai-nilai *r Product Moment*

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM PENGUATAN LITERASI TIK BAGI SISWA UNTUK KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.418	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.081
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

(Sugiyono, 2017, hlm.455)

3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM PENGUATAN LITERASI TIK BAGI SISWA UNTUK KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas instrumen yaitu membagi soal menjadi dua dan mengelompokkan soal ganjil dan soal genap. Kemudian skor dari tiap kelompok disusun dan dijumlahkan sehingga mendapatkan skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok soal ganjil dan soal genap dicari korelasinya. Hasil korelasi dari soal ganjil dan soal genap disebut koefisien korelasi. Hasil dari nilai reliabilitas atau r_i memiliki kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

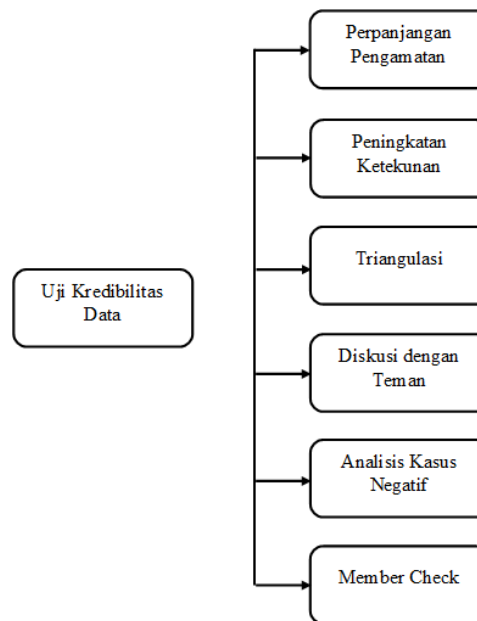
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015, hlm.257)

3.6.3 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data (kredibilitas). Uji keabsahan data ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Sugiyono (2015, hlm. 368) menyebutkan bahwa uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif bermacam-macam yang akan ditunjukkan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 372-374) terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Jika peneliti dalam mengumpulkan datanya menggunakan sumber orang, maka ia harus mengadakan wawancara terhadap tiga orang berbeda. Jika ketiga orang memiliki jawaban yang sama maka data tersebut sudah kredibel. Tetapi jika jawabannya ada yang berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan data yg sama.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Apabila peneliti mengumpulkan data tentang kedisiplinan seorang siswa menggunakan teknik wawancara, maka untuk melihat konsistensi perilaku siswa tersebut peneliti mengadakan observasi dan memanfaatkan dokumentasi tentang diri siswa tersebut.

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM PENGUATAN LITERASI TIK BAGI SISWA UNTUK KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Triangulasi peneliti

Menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamatan lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh.

4. Triangulasi teori

Menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Artinya bahwa apabila peneliti telah melakukan analisis yang menghasilkan pola, hubungan beserta penjelasan-penjelasanannya, maka perlu dibandingkan dengan penjelasan lain yang sama temanya melalui pendekatan induktif atau dengan menggunakan logika.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan teknik pengambilan data dengan cara kuesioner, lalu keabsahan data dicek dengan wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah analisis data. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis penguatan literasi TIK bagi siswa produktif dan peran guru dalam penguatan literasi TIK tersebut. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari lembar kuesioner.

Data kuesioner dalam penelitian ini dianalisis dengan statistika deskriptif, dimana peneliti menggunakan *rating scale* dalam pengolahan data. *Rating scale* yaitu data mentah yang didapatkan berupa angka dan di tafsirkan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan model *rating scale* responden tidak akan menjawab data kualitatif yang telah disediakan (seperti buruk-baik, aktif-pasif), namun menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Data yang telah disediakan menggunakan skala likert empat, yaitu Sangat Setuju (SS) memiliki nilai 4, Setuju (S) memiliki nilai 3, Kurang Setuju (KS) memiliki nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) memiliki nilai 1, yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Yolita Anggria Rayisiwi, 2018

ANALISIS PROGRAM PENGUATAN LITERASI TIK BAGI SISWA UNTUK KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah menghitung nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Menghitung skor ideal

$$\text{Skor ideal} = \text{skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden}$$

- b. Menghitung rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor ideal}}$$

Kemudian hasil yang didapatkan akan dipresentasikan dan disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor. Untuk mempresentasikan skor dapat dilihat dibawah ini:

$$\% \text{ presentase} = \frac{\text{jumlah skor tiap pertanyaan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Langkah-langkah deskriptif presentase adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 70 \times 4 \\ &= 280 \end{aligned}$$

- b. Menghitung jumlah skor minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{nilai terendah} \\ &= 70 \times 1 \\ &= 70 \end{aligned}$$

- c. Menghitung presentase maksimal

$$\begin{aligned} \text{Presentase maksimal} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{280}{280} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

- d. Menghitung presentase minimal

$$\begin{aligned} \text{Presentase minimal} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{70}{280} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

- e. Menghitung rentang presentase

$$\text{Rentang presentase} = \text{presentase maksimal} - \text{presentase minimal}$$

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

f. Menghitung interval kelas presentase

$$\text{Interval presentase} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kriteria}}$$

$$= \frac{75\%}{4}$$

$$= 18,75\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan kriteria interpretasi skor seperti pada tabel 3.6.

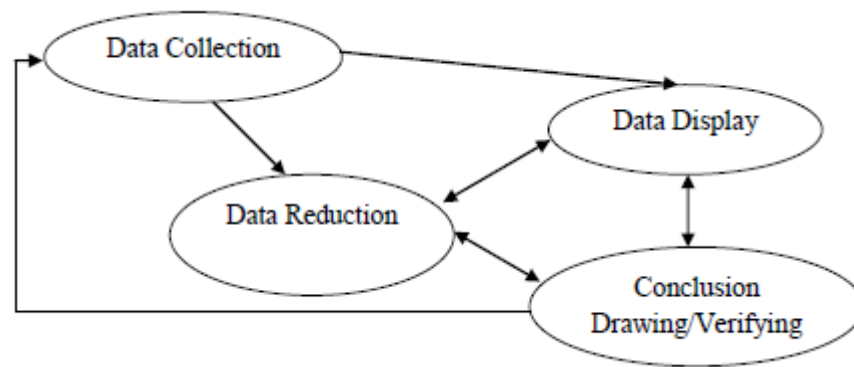
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kategori
25% - 43,75%	Buruk
43,76% - 62,51%	Cukup
62,52% - 81,27%	Baik
81,28% - 100%	Sangat baik

(Riduwan & Sunarto, 2012)

Setelah perhitungan selesai, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis. Sugiyono (2012, hlm. 333) menyatakan bahwa analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentas, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Analisis penelitian ini menggunakan model interaktif atau Model Miles and Huberman. Langkah-langkah analisi data tersebut dimulai dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yang dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis data Model Interaktif

(Sugiyono, 2012, hlm. 335)